

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN  
PETANI NILAM ( STUDI KASUS KECAMATAN MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah  
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MELISA**

**NIM 13.16.4.0071**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
2. Zainuddin S, SE., M.AK

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam (Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.*” yang ditulis Oleh **Melisa** dengan NIM **13.16.4.0071**, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah di *munaqasyahkan* pada hari Kamis, Tanggal **22 Juni 2017 M**, bertepatan pada tanggal **27 Ramadhan 1438 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Palopo, 22 Juni 2017 M**

**27 Ramadhan 1438 H**

### TIM PENGUJI

- |    |                            |                   |         |
|----|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Dr. Hj. Ramlah M., M.M     | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. | Dr. Takdir, SH., MH        | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Ilham, S.Ag.,M.A           | Penguji I         | (.....) |
| 4. | Dr. Masruddin, M. Hum      | Penguji II        | (.....) |
| 5. | Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. | Zainuddin S, SE., M.AK     | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi Ekonomi  
Syariah

**Dr. Hj. Ramlah M., M.M**  
**NIP. 19610208 19903 2 001**

**Ilham, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 19731011 200312 1 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 8 Agustus 2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Melisa

NIM : 13.16.4.0071

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam  
(Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,

**Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI**  
**NIP.19680507 199903 1 004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 8 Agustus 2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Melisa

NIM : 13.16.4.0071

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul proposal : Faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam  
(Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing II,

**Zainuddin S, SE., M.AK**  
**NIP.19771018 200604 1 002**

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -  
Hal : Skripsi

Palopo, 8 Agustus 2017

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Melisa  
NIM : 13.16.4.0071  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul proposal : Faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam  
(Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penguji I,

**Ilham, S.Ag., M.A**  
**NIP. 19731011 200312 1 003**

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -  
Hal : Skripsi

Palopo, 8 Agustus 2017

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Melisa  
NIM : 13.16.4.0071  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul proposal : Faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam  
(Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penguji II,

**Dr. Masruddin, M.Hum**  
**NIP. 19800613 200501 1 005**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam ( Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Yang ditulis oleh :

Nama : Melisa  
Nim : 13.16.4.0071  
Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 8 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.**  
**NIP. 19680507 199903 1 004**

**Zainuddin S, SE., M.AK**  
**NIP. 19771018 200604 1 002**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam ( Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)

Yang ditulis oleh :

Nama : Melisa  
Nim : 13.16.4.0071  
Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 8 Agustus 2017

Penguji I,

Penguji II,

**Ilham, S.Ag., M.A**  
**NIP. 19731011 200312 1 003**

**Dr. Masruddin, M. Hum**  
**NIP. 19800613 200501 1 005**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa  
Nim : 13.16.4.0071  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulis/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 8 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Matrai Rp. 6.000

MELISA  
NIM 13.16.4.0071

## PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

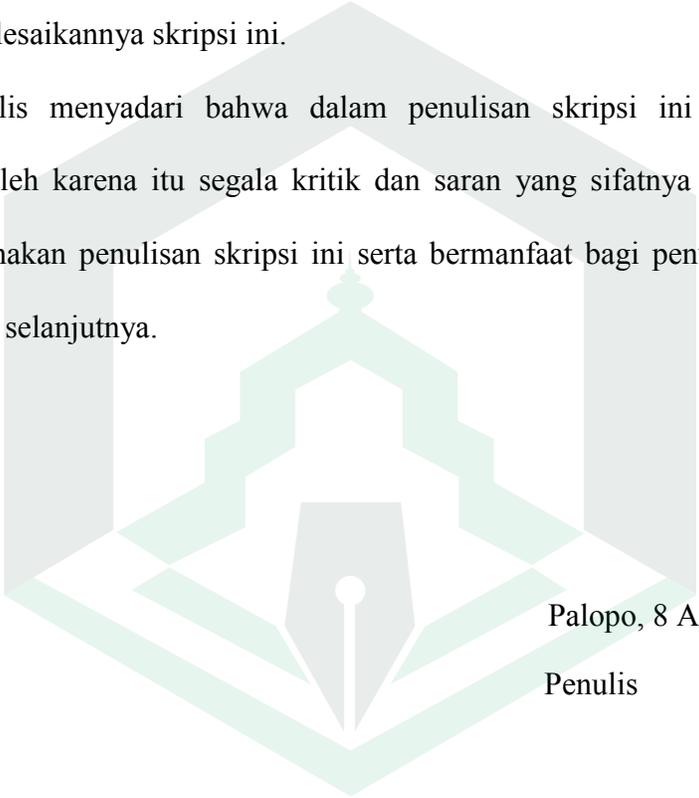
1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M., Hum, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., Wakil Rektor III Dr. Hasbih, M.Ag., yang telah membina dan berupaya berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM dan Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH., M.HI, Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati,

M. Ag, Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, S.Ag., M.Ag yang telah membantu menyelesaikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Ilham, S.Ag.,M.A yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pembimbing I Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI, Pembimbing II Zainuddin S, SE., M.AK, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Penguji I Ilham, S.Ag.,M.A. Penguji II Dr. Masruddin, M.Hum yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak Saleh.S.Sos, M.Si sebagai Camat Masamba Kabupaten Luwu Utara yang memberikan izin untuk meneliti.
8. Kepala Desa Pombakka, Kepala Desa Toradda, Kepala Desa Pongo yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat dan nasihat berharga.
10. Responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

11. Keluarga besar saya memberikan motivasi dan nasihat- nasihat berharga.
12. Seluruh teman – teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah atas motifasi dan dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.



Palopo, 8 Agustus 2017

Penulis

Melisa  
NIM 13.16.4.0071

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PENGUJI.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Pengertian Pendapatan.....	14
C. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	19
1. Luas Lahan.....	19
2. Harga jual.....	26

3. Biaya Usahatani .....	28
4. Jumlah Produksi .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Populasi dan Sampel .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Pengukuran Variabel Penelitian.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Gambaran Umum Kecamatan Masamba .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
C. Analisis Data.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka .....	85
Daftar Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.19 Histogram Uji Normalitas.....	75
Gambar 4. 20 Scatterplot Uji Normalitas.....	75



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Desa yang dijadikan Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan....	57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan ...	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	58
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Luas Lahan.....	59
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Harga Jual Nilam	60
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Biaya Usahatani	62
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jumlah Produksi.	63
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X1).....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual Nilam (X2) .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya usahatani nilam (X3).....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Produksi Nilam (X4) ..	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Nilam (Y)..	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	69
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	73
Tabel 4.21 Uji One Sample Kosmogorov- Smirov Test.....	76

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.23 Korelasi Variabel Independen.....	78
Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik Heteroskadasitas.....	79
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80



## ABSTRAK

MELISA, 2017 : Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam (*Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*). Skripsi Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI dan Pembimbing (II) Zainuddin S, SE.,M.AK

Kata Kunci :Tingkat pendapatan, Luas Lahan, Harga Jual Nilam, Biaya Usahatani Nilam, dan Jumlah Produksi Nilam.

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapatan petani yang tidak stabil setiap panenannya. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, (2) Bagaimana harga jual nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, (3) Bagaimana pengaruh biaya usahatani nilam terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, (4) Bagaimana pengaruh jumlah produksi tanaman nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif melalui metode kuesioner terhadap 71 kepala keluarga responden petani nilam di Desa Pongo, Desa Pombakka, Desa Toradda Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Data- data yang memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$Y = \alpha + 0,352 X_1 + 0,294 X_2 + - 0,173 X_3 + 0,318 X_4 + e$$

Sehingga dapat disimpulkan melalui uji F persial bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam diperoleh t hitung = 0,352 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam diperoleh t hitung = 0,294 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05, variabel biaya usahatani tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam diperoleh t hitung = -0,173 dengan signifikansi 0,026 lebih besar dari 0,05 dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam, dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam diperoleh t hitung = 0,318 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Sektor pertanian dari segala output yang dihasilkan, merupakan sektor yang cukup tangguh dibanding sektor lainnya.<sup>1</sup> Hal tersebut telah teruji saat Indonesia dilanda krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa Negara. Umumnya komoditas tersebut berasal dari perkebunan dalam bentuk minyak astiri. Minyak astiri merupakan output tanaman tradisional yang banyak digunakan untuk industri kimia salah satunya adalah produk parfum, farmasi, kosmetik, pengawetan barang dan kebutuhan dasar industri lainnya. Oleh sebab itu Indonesia termaksud produsen besar yang cukup diandalkan dan menjadi Negara pengekspor minyak asiri dengan kualitas terbaik.<sup>2</sup> Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor iklim, serta jenis dan tingkat kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia serta dengan syarat tumbuh tanaman nilam.

Minyak nilam yang berasal dari tanaman nilam merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan, tanaman ini relatif mudah dibudidayakan karena mudah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan penghasilan, mendukung pengembangan wilayah, serta menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat disektor perkebunan. Dengan demikian pendapatan masyarakat, petani, dan pengolahannya

---

<sup>1</sup>Magung Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam: Hasikan Rendemen Minyak hingga 5 kali Lipat dengan Fermentasi Kapang*, (Cet. I ; Jakarta : Penebar Swadaya, 2012), h..5

<sup>2</sup>Magung Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 6

akan meningkat. Dengan demikian minyak nilam menjadi suatu primadona dalam bisnis minyak nilam internasional. Penjualan dalam bentuk ekspor ke manca negara rata-rata mencapai jumlah yang cukup besar, yaitu 1.356 ton pada tahun 1998. Setelah enam tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2004, jumlahnya naik menjadi 2.074 ton dan pada tahun 2006 mencapai 2.832 ton per tahun.<sup>3</sup>

Di tahun 2002 harga nilam mengalami penurunan dikarenakan adanya pengurangan penggunaa minyak nilam sehingga kejadian buruk tahun 2002 yang membuat trauma tersebut, menyebabkan minyak nilam berkurang produksinya di tahun 2003 secara bertahap mengalami peningkatan harga hingga sampai tahun 2006.<sup>4</sup> Ketika harga naik menggiurkan pada saat ini petani kembali marak menanam nilam. Beberapa bulan terakhir banyak petani yang untung. Akibatnya merembus kepetani lain dan menjangkau seluruh wilayah Sulawesi yang saat ini menjadi pusat produksi terbesar untuk minyak nilam dan di Sulawesi pun pengusaha hampir kewalahan menerima daun dan minyak dari petani dan penyuling. Tetapi pada tahun 2008 harga minyak nilam dan bahan bakunya mengalami penurunan harga perkilonya sampai tahun 2013 kemudian harganya naik lagi mulai tahun 2014, hanya beberapa bulan kemudian harganya turun kembali sampai sekarang ini. Sehingga banyak petani nilam yang beralih ke tanaman jagung karena harga nilam tidak menentu. Petani nilam selalu mengalami peningkatan dan penurunan harga pada penjualan nilam sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani nilam. Jika harga

---

<sup>3</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*. h. 9

<sup>4</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*: h .87

nilam naik maka pendapatan petani nilam pun akan meningkat tetapi jika harga nilam turun maka berkuranglah pendapatan petani nilam pada saat ini. Jika harga nilam mulai naik perkilo daun keringnya Rp. 12.000/kg sedangkan harga minyak nilam 1 kilo Rp.600.000 jadi pendapatan petani nilam juga dilihat dari luas lahan yang digunakan menanam nilam serta cara perawatan nilam jika luas lahan yang digunakan menanam nilam serta cara perawatannya juga baik bisa mencapai perpanennya sekitar Rp.40 juta satu kali panennya dalam satu tahun pemanenan nilam dilakukan selama dua kali pemanenan karena umur nilam dapat dipanen 4-5 bulan tergantung dari pertumbuhan nilam. Pendapatan nilam terkadang dipengaruhi oleh cuaca ketika penanaman nilam, harga jual juga menjadi penentu untuk mendapatkan penghasilan rendah. Tanaman ini mudah dibudidayakan oleh karena itu para petani menggantungkan nasibnya untuk mendapatkan penghasilan dari pada tanaman komoditas yang lain, seperti jagung. Hasil panen yang lebih tinggi dari pada tanaman lain yang menjadikan nilam sebagai tanaman yang banyak ditanam oleh para petani jangka panen antara 4-5 bulan menjadi nilam sebagai tanaman banyak ditanam. Sehingga pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sangat bergantung dengan tanaman nilam naik turun harga nilam juga berpengaruh pada pendapatan petani tersebut.

Akan tetapi walaupun tanaman nilam harganya tidak menetap sebagian kecil masyarakat yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masih menanam nilam sampai sekarang ini. Namun, usahatani nilam belum mampu memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada petani, khususnya di daerah

Masamba Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut melalui judul yang penulis angkat yakni “faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan dan membatasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana harga jual nilam terhadap pendapatan petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
3. Bagaimana pengaruh biaya usahatani nilam terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
4. Bagaimana pengaruh jumlah produksi tanaman nilam terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>5</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 99

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Luas lahan nilam, harga jual nilam, dan biaya usahatani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

a. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi pada anaman nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho: Ada pengaruh signifikan luas lahan terhadap jumlah produksi

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan luas lahan terhadap jumlah produksi.

b. Harga jual nilam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho: Ada pengaruh signifikan harga jual nilam terhadap jumlah produksi

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan harga jual nilam terhadap jumlah produksi

c. Biaya usahatani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho: Ada pengaruh signifikan biaya usahatani terhadap jumlah produksi

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

2. Luas lahan nilam, harga jual nilam, biaya usahatani nilam dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama- sama pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

a. Luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho : Ada pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani nilam.

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani nilam .

b. Harga jual nilam mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho: Ada pengaruh signifikan harga jual nilam terhadap pendapatan petani.

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan harga jual nilam terhadap pendapatan petani.

c. Biaya usaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masamba Kabuapten Luwu Utara.

Ho: Ada pengaruh signifikan terhadap biaya usahatani terhadap pendapatan petani nilam.

Ha: Tidak ada pengaruh signifikan biaya usahatani terhadap pendapatan petani nilam.

d. Jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Ho : Ada pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi terhadap pendapatan petani.

Ha : Tidak ada pengaruh signifikan jumlah produksi terhadap pendapatan petani nilam

Dalam pendapat di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual nilam, biaya usaha tani dan jumlah produksi dengan variabel terikat yaitu pendapatan usahatani di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani nilam (studi kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara).

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya calon peneliti yang akan mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (Studi Kasus di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi praktisi ekonomi syariah agar lebih meningkatkan kualitas di bidangnya.

#### ***F. Definisi Operasional***

1. Luas lahan adalah luas area lahan yang digunakan oleh petani nilam untuk menanam nilam untuk mendapatkan hasil produksi setiap panennya diukur dalam

- jumlah hektar (Ha) yang membutuhkan modal, dan tenaga kerja untuk mengolahnya.
2. Harga jual nilam adalah harga jual yang ditawarkan oleh pembeli dengan harga yang sesuai kualitas hasil produksi nilam merupakan hasil panen selama ini sesuai dengan harga dipasaran dinyatakan dalam rupiah.
  3. Biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi nilam terdiri dari biaya pembelian pupuk, biaya beli bibit dan tenaga kerja yang diukur dengan rupiah / hektar/ 1x panen untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
  4. Jumlah produksi nilam adalah jumlah hasil produksi nilam yang dihasilkan selama proses produksi yaitu berupa minyak nilam yang dapat dihitung dalam kg/ hektar / kk (kepala keluarga), modal dan tenaga kerja.
  5. Pendapatan petani nilam adalah pendapatan yang diperoleh petani nilam dalam menanam nilam yang dinyatakan dalam rupiah/ hektar/ panen dan sesuai dengan kualitas hasil produksi.

#### ***G. Sistematika Pembahasan***

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat maka pembahasan ini disusun secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan yang ada dan saling berhubungan satu sama lain.

Diawali dengan bab pertama, yang memuat tentang pendahuluan dari penelitian ini, yang berisi hal- hal yang melatarbelakangi penelitian, masalah yang akan diteliti, penelitian awal penyusunan terhadap tulisan- tulisan ini yang berkaitan

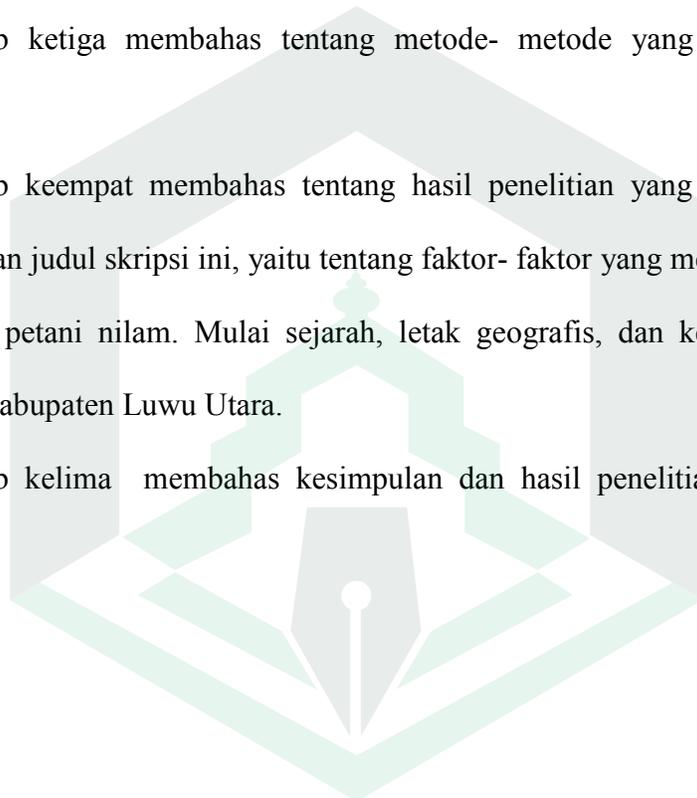
dengan masalah serta alur pemikiran dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Bab kedua untuk memaparkan tentang landasan teori, yang digunakan untuk penelitian ini, bab ini akan menjelaskan tentang faktor –faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam.

Bab ketiga membahas tentang metode- metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu tentang faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam. Mulai sejarah, letak geografis, dan keadaan Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Bab kelima membahas kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul ” faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (*studi kasus di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*)” diantaranya yaitu:

a. “ *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. Di tulis oleh Mawardati Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe. Dalam Skripsinya membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang dimana faktor produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor- faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Harga jual pinang ditingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran pinang dan saluran pemasaran yang mereka pilih.<sup>1</sup>

b. “ *Faktor- faktor pengaruhi pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat*. Di tulis oleh Marselinus, Silfester, Lca Robin Jonatan, Titin

---

<sup>1</sup>Mawardati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe. Vol. (16) Nomor. 1, 2015, h. 63

Ruliana. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Dalam skripsinya membahas tentang faktor- faktor pengaruh pendapatan petani karet yaitu pengaruh produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan biaya produksi. Dalam hal ini petani karet belum merasa puas akan harga pertanian karet yang terlalu rendah yang tidak sesuai dengan harga kebutuhan bahan pokok Desa Sekolaq Darat. Banyak hal yang menyebabkan turunnya harga karet seperti kualitas yang dihasilkan dan faktor- faktor lainnya yang akan berakibat pada pendapatan petani karet.<sup>2</sup>

c. “ *Faktor –faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung (studi kasus Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat)* di tulis oleh Adinda Soraya Nasution, Iskandarini, dan Satia Negara Lubis Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Dalam skripsinya membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung hanya dibatasi oleh luas lahan dimana bibit jagung akan ditanam, pupuk yang benar agar produksi jagung meningkatkan, bibit yang unggul dan tenaga kerja, baik tenaga kerja dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga mempengaruhi pendapatan petani. Jika produksi meningkat maka pendapatan akhirnya meningkat juga pendapatan usaha tani jagung.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Marselinus, Silfester, Lca Robin Jonatan, Titin Ruliana, *Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. h. 2

<sup>3</sup>Adinda Soraya Nasution, Iskandarini, dan Satia Negara Lubis, *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung,(studi kasus Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat)* Departemen Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara), h. 2

d. *“Analisis usahatani dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel (Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo).* Di tulis oleh Ria Aswita Pohan, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Sumatera Utara. Dalam skripsinya membahas tentang Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel diantaranya produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman bertani untuk memperoleh hasil dan keuntungan. Dalam usahatani kepemilikan lahan yang merupakan salah satu faktor produksi umumnya sangat mendukung untuk pengembangan usahatani, semakin luas lahan yang dimiliki semakin oleh petani maka semakin besar potensi petani untuk mengembangkan usahatannya. Modal juga sangat berperan besar dalam pembiayaan usahatani terutama dalam pengadaan sarana produksi. Dalam usahatani wortel diperoleh produksi dimana jika dikalikan dengan harga jualnya akan menghasilkan penerimaan usahatani dan selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani disebut dengan pendapatan usahatani dimana pendapatan ini berhubungan dengan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman petani dalam usahatannya.<sup>4</sup>

e. *“Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)* di tulis oleh Susianti, Rustam Abd. Rauf Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. Dalam skripsinya membahas tentang Analisis faktor-

---

<sup>4</sup>Susanti, Rustam Abd. Rauf, *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu, 2013. h. 504

faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis yaitu luas lahan, benih, pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal untuk meningkatkan pendapatan petani, penggunaan peptisida dilakukan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama sehingga produksi diharapkan akan menjadi lebih baik dan pendapatan petani akan meningkat pula. Tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusahatani, disamping memiliki keterampilan serta pengalaman yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Harga output merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, dalam melaksanakan usahatannya tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Pendapatan usahatani jagung manis berhubungan erat dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan sedangkan penerimaan berkaitan dengan tingkat produksi serta harga jual yang berlaku.<sup>5</sup>

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah ditelaah di atas, penelitian ini perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian, di sini penulis lebih fokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (studi kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara).

---

<sup>5</sup>Ria Aswita Pohan, *Analisis Usahatani dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel ( di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo)*, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Sumatera Utara, 2008. h. 25

## **B. Pengertian pendapatan**

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia semua orang disegala usia, status ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak termonologi yang dikaitkan dengan pendapatan, seperti pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, hingga pendapatan Negara.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja ( usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum, pada perkembangannya pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latarbelakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapakan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuatitatif pengeluaran terhadap komsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan total hasil kekayaan hasil usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Sedangkan dari besar jumlah harta kekayaan

awal periode ditambah penambahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang.<sup>6</sup>

- a. Luas lahan meliputi area pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
- b. Tingkat produksi yang diukur lewat produktifitas/ ha dan indeks pertanaman.
- c. Pilihan dan konsumsi.
- d. Intensitas perusahaan pertanaman.
- e. Efisiensi tenaga kerja.

Menurut Ahmadi dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksud sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Gustiyana pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu pendapat usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang dan mengojek.

---

<sup>6</sup>[http://Ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/Pengertian pendapatan](http://Ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/Pengertian%20pendapatan).

<sup>7</sup> Andy, [http://Ilmuandiinformasi.blogspot.co.id/2013/06/Teori pendapatan.html](http://Ilmuandiinformasi.blogspot.co.id/2013/06/Teori%20pendapatan.html)

Pendapatan usahatani Menurut Gustiyana, dapat dibagi menjadi 2 pengertian yaitu:

1. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Pendapatan petani nilam diperoleh pada saat panen, momen ini merupakan saat perhitungan hasil yang akan diperoleh setelah menunggu berbulan – bulan waktu yang dihabiskan untuk budidaya.<sup>8</sup> Namun pemanenan harus memenuhi beberapa syarat agar mendapatkan kualitas minyak nilam sesuai yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

a. Panen

1) Umur dan waktu panen

Nilam dapat dipanen setelah tanaman berumur sekitar 6-7 bulan dan panen selanjutnya dilakukan setiap 2-3 bulan sekali, tergantung jadwal dan program penanaman. Sebaiknya panen dilakukan pada pagi hari bila pemetikan daun dilakukan siang hari, dikhawatirkan sel- sel daun menjadi kurang elastis dan mudah

---

<sup>8</sup>Magun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam : Hasil rendemen minyak nilam hingga 5 kali lipat dengan fermentasi kapang*, (Cet. I; Jakarta : Penebar Swadaya, 2012), h.53

sobek. Perlu diketahui bahwa akar, batang, cabang, dan daun nilam mengandung minyak. Namun, kandungan minyak dalam daun nilam adalah yang tertinggi. Nilam memiliki umur produktif hingga lebih dari tiga tahun, setelah itu tanaman harus diremajakan.<sup>9</sup>

## 2) Alat Panen

Alat panen yang digunakan saat pemanenan diantaranya sabit, gunting, atau pisau yang tajam. Alat harus selalu bersih pada saat proses pemanenan berlangsung.

## 3) Cara panen

Pemanenan dilakukan dengan cara memotong cabang/ ranting dan daun sekitar 30-40 cm dari ujung puncak. Cabang atau ranting yang tersisa dibawah bekas pemotongan panen dapat ditumbuhi ranting dan daun - daun baru. Pemotongan yang terlalu panjang (mendekati pangkal batang) justru akan membuat waktu panen berikutnya semakin lama, bisa mencapai empat bulan, bahkan bisa mengakibatkan tanaman mati.

## 4) Hasil panen

Sebenarnya dalam 1 ha lahan nilam yang dipelihara dengan baik dan mengikuti pola budidaya yang benar dapat menghasilkan daun basah sekitar 25 ton atau setara dengan 6,25 ton (25%) daun kering setiap kali panen. Penentuan hasil panen juga dipengaruhi oleh lokasi lahan, jarak tanam, pohon pelindung, dan jumlah bibit yang ditanam. Produktifitas nilam yang didataran tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan dataran rendah, tetapi rendemen minyaknya lebih rendah.

---

<sup>9</sup>Magun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 55

Semakin renggang jarak tanam, jumlah tanaman yang ditanam semakin sedikit sehingga produktifitasnya pun semakin rendah. Naungan yang terlalu rapat juga dapat menyebabkan produktifitas menurun.<sup>10</sup>

#### b. Pascapanen

Pascapanen merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pemanenan dan pra-penyulingan. Pada nilam, kegiatan pascapanen terdiri atas penjemuran hasil panen dan perawatan tanaman.

##### 1) Proses penjemuran hasil panen

Daun yang telah dipanen tidak perlu dikeringkan, cukup dengan dilayukan saja. Cara pelayuannya ada dua yaitu dengan dihamparkan diatas terpal/alas lainnya atau diikat seukuran gengaman tangan, lalu digantung berjajaran pada bematangan kawat atau tali. Cara penjemuran model baru ini juga lebih efisien, yaitu tetap dapat dilakukan pada musim hujan karena penjemuran dilakukan di dalam ruangan.<sup>11</sup>

##### 2) Pemeliharaan tanaman pascapanen

Agar diperoleh hasil sesuai dengan harapan pada panen berikutnya, baik dalam jumlah maupun percepatan waktu, pemeliharaan pascapanen merupakan suatu keharusan. Langkah yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pembumbunan, pemupukan dengan dosis standar, serta penyiraman secara teratur agar segera

---

<sup>10</sup>Mangun Herdy Waluyo, dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 56

<sup>11</sup>Mangun Herdy Waluyo ,dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 58

diperoleh daun, ranting, serta dahan yang baru.<sup>12</sup> Bila langkah dan kegiatan tersebut dilakukan secara teratur, hasil panen tahap berikutnya akan lebih banyak dan kualitasnya juga lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan riset dan penelitian. Riset dan penelitian dilakukan secara seksama, rutin, dan detail perlu dilakukan, terutama yang berkaitan dengan kondisi pertumbuhan daun dan batangnya. Riset tersebut juga berguna untuk melakukan pencegahan saat didapatkan gejala terhadap kemungkinan terjadinya suatu perubahan yang menyangkut keambatan proses pertumbuhan.

Untuk mendapatkan pendapatan yang banyak maka petani nilam harus melakukan syarat dan teknik panen dan pascapanen.

### ***C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam***

#### **1. Luas lahan**

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan pula akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar kecilnya jumlah usaha produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh hasil produksi minyak nilam yang banyak. Sedangkan petani nilam yang memiliki luas lahan yang sempit pastikan akan mendapatkan pendapatan dan hasil produksi yang sedikit.

Tanah merupakan modal utama bagi para petani untuk dapat memproduksi pangan. Bukan hanya untuk menjamin keberlangsungan hidupnya sendiri melainkan juga untuk menjamin kehidupan orang di luar lingkungannya. Tanah yang menjadi

---

<sup>12</sup>Mangun Herdy Waluyo, dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 59

modal utama para petani itu keadaannya sangat dipengaruhi oleh unsur- unsur iklim, yaitu hujan, suhu, kelembapan, dan pengaruh itu kadang –kadang menguntungkan tetapi sering pula merugikan.<sup>13</sup> Pengaruh iklim terhadap tanah dalam hal ini dapat merugikan manusia, hanya dapat diperkecil jika kita melakukan konservasi tanah dan air. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendayagunakan tanah dan melakukan pemeliharaan seperlunya. Dengan tindakan seperti itu diharapkan kondisi tanah pada saat terjadinya perubahan- perubahan karena pengaruh iklim, tidak sampai menimbulkan kerugian besar terhadap kehidupan manusia dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Pada kondisi tanah yang buruk, apabila dilakukan pengolahan yang salah maka aktivitas unsur- unsur iklim akan mempercepat kerusakan dan kesenilan tanah tersebut sehingga tidak mampu lagi berproduksi. Untuk itu kita harus mengetahui terlebih dahulu kondisi tanah yang akan kita dayagunakan, sehingga dapat mempergunakan sistem- sistem yang menguntungkan, untuk konservasi.

Bila jenis tanah dan lahan telah sesuai dengan syarat budidaya, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan pengolahan tanah. Pengolahan tanah juga merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan budidaya. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian serius dalam mempersiapkan penanaman bibit dilakukan pada lahan yang telah dikelola tanah terlebih dahulu harus melalui proses pengemburan dengan cara dicangkul atau ditraktor. Kedalaman galian tanah yang diolah sebaiknya

---

<sup>13</sup>Ance Gunarsih Kartasapoetra, *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*, (Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 29

<sup>14</sup>Ance Gunarsih Kartasapoetra, *Klimatologi*, h. 36

sekitar 30 cm.<sup>15</sup> Setelah itu, tanah didiamkan selama 3-4 hari agar terjadi proses penguapan dari tanah yang telah diolah.

Dengan asumsi bahwa lahan yang akan ditanami pohon nilam adalah tanah datar atau bekas persawahan, sebaiknya tanah yang telah gembur dibuat bedeng sebesar 3,2 m dengan panjang disesuaikan dengan luas area tanah. Setiap bedeng diberi jarak selebar 30 cm sebagai penampungan saluran air sekaligus sebagai saran jalan untuk mengontrol tanaman dengan kedalaman sekitar 15-25 cm. Dengan lebar bedeng tersebut, dapat dibuat 3 buah lubang tanam dengan jarak masing- masing 80 cm untuk menampung bibit sebanyak 3 polibag. Jarak lubang dari pinggiran saluran masing- masing 30 cm. Lubang untuk tanaman tersebut dibuat dengan diameter 12-15 cm atau disesuaikan dengan diameter polybag, setelah itu, lubang diberi pupuk kandang sebanyak 0,25 kg. Kemudian, lubang didiamkan selama 2-3 hari lalu proses penanaman bibit dapat dilakukan. Tanaman nilam rentang terhadap genangan air. Oleh karena itu apabila tanah banyak mengandung air, harus dibuat parit- parit pembuangan air sehingga air tidak berlebihan serta untuk menghindari serangan hama dan penyakit. Lebar parit 30 -40 cm dan kedalaman sekitar 50 cm.

Pengolahan tanah pada lahan miring harus dilakukan dengan mengikuti garis kontur atau melintang lereng. Pengolahan dengan cara demikian mempunyai kelebihan karena akan terbentuk tangga untuk menghambat aliran air permukaan dan menghindari terjadinya erosi. Sebelum proses penanaman dilakukan ada beberapa syarat, cara, serta mekanisme yang harus dipenuhi agar penanaman dilakukan

---

<sup>15</sup>Magun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 31

menperoleh hasil yang optimal sesuai dengan keinginan dan pola budi daya. Adapun hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Syarat dan kondisi alam

Meskipun tidak terlalu banyak menuntut, nilam sebaiknya ditanam pada lahan yang memenuhi syarat. Syarat yang diperlukan tanaman diantaranya iklim dan jenis tanah.

##### a. Iklim

Penanaman nilam sebaiknya dilakukan di daerah yang memiliki kondisi ideal, yaitu berada pada suhu antara 22-28<sup>0</sup> C. Intensitas sinar matahari harus cukup terutama ketika tanaman mendekati masa panen. Curah hujan yang ideal sebaiknya berada pada posisi antara 2.500 3.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Sementara itu tingkat kelembapan udara rata-rata diatas 75%.<sup>16</sup>

##### b. Tanah

Pohon nilam dapat ditanam pada berbagai jenis kontur tanah, baik tanah datar, berbukit, ataupun tanah dengan tingkat kemiringan terjal. Namun kondisi tanah harus subur, gembur, serta kaya humas agar memberikan hasil lebih baik. Tinggi tempat yang ideal untuk penanaman nilam yaitu 10- 400 m di atas permukaan laut (dpl), tetapi masih bisa ditanami sampai ketinggian 700 m dpl. Sementara itu, pada ketinggian 700-2000 m dpl, nilam masih dapat tumbuh, tetapi kadar/rendemen minyaknya tidak sebaik di dataran rendah.

---

<sup>16</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*,. h. 33

Derajat keasaman tanah (pH) yang dikehendaki antara 5,5 -6,5 dan tidak boleh tergenang air. Agar tidak tergenang, sebaiknya lahan dibuat bedeng agar tingkat kelembapan tanah mudah dikendalikan. Tanah liat kurang diperkenankan untuk ditanami nilam, sedangkan pasir dan tanah berkapur justru tidak diperkenankan.

## 2. Cara tanam

Penanaman dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penanaman langsung dan tidak langsung.

### a. Penanaman langsung

Bibit yang digunakan pada penanaman langsung dapat berupa setek yang dipetik dari lahan perkebunan dan ditanam secara langsung di lahan. Setiap lubang ditanam 2-3 setek untuk menjaga setek yang mati. Penanaman dengan cara ini membutuhkan bibit setek yang lebih banyak dan persentase kematiannya juga lebih besar. Oleh karena itu cara ini tidak disarankan untuk diterapkan di perkebunan budi daya.

### b. Penanaman secara tidak langsung (khusus budi daya)

Bibit yang digunakan pada cara ini harus melalui proses penyemaian atau pembibitan terlebih dahulu.<sup>17</sup> Tanaman dipersiapkan selama 6-8 minggu sebelum ditanam pada lahan budidaya. Penyemaian dapat dilakukan pada lahan tersendiri yang diberi pelindung atau pada area yang memiliki pepohonan rindang. Namun lahannya harus memenuhi syarat, yaitu memiliki persediaan air yang cukup serta memudahkan efektivitas monitoring untuk memantau perkembangan dari bibit/setek

---

<sup>17</sup> Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 34

setiap hari. Selain dari faktor jarak, jumlah setek per lubang pun juga perlu dipertimbangkan. Setiap lubang dapat diisi 2-3 setek/bibit tanaman agar pertumbuhan tunas baru atau jumlah ranting, dahan, dan daun dapat diperoleh dalam jumlah banyak. Sebelum nilam ditanam, sebaiknya petani menanam tanaman pelindung yang akan ditanam terlebih dahulu di sela pohon nilam yang akan ditanam. Fungsinya untuk melindungi tanaman dari sinar matahari atau minimal tidak langsung terkena sinar matahari. Pohon pelindung yang disarankan adalah pohon atau tanaman singkat, misalnya jagung yang dapat dipanen sekitar 95-100 hari. Pengembangbiakan setek melalui penyemaian harus didasari pada pertimbangan jenis bibit yang akan dipilih, yaitu sebagai berikut.

- 1) Umur tanaman, telah melewati masa panen perdana.
- 2) Pemilihan setek, bagian tengah batang jangan terlalu muda atau terlalu tua.
- 3) Diameter 0,8 – 1,0 cm.
- 4) Panjang setek 15-18 cm dan 12-15 cm serta terdapat minimal 2-3 ruas pada setiap batang sesuai metode penyemaian yang dijelaskan pada pembahasan persiapan bibit.

Pedoman dan cara ini biasa digunakan pada lahan perkebunan nilam karena efektivitas tingkat hidup dari bibit yang ditanam lebih tinggi, jumlah ranting yang cukup banyak, dan kualitas bibitnya dapat dipertahankan.

### 3. Waktu dan jarak tanam

Hal ini yang harus diperhatikan petani adalah waktu dan jarak tanam karena terkait dengan ketersediaan air dan sinar matahari.

#### a. Waktu tanam

Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan bila lahan tidak memiliki sumber air yang memadai. Hal itu dimaksudkan agar bibit yang ditanam pada lahan perkebunan dapat tumbuh dengan baik karena cukup air.<sup>18</sup> Untuk wilayah perkebunan yang memang sama sekali tidak ada sumber air, tetapi memiliki kandungan tanah yang subur serta syarat tubuh lainnya bisa terpenuhi, jadwal penanaman harus betul-betul disesuaikan dengan jadwal musim hujan pertama sampai berakhirnya musim hujan. Namun, perlu diperhatikan pula kebutuhan tanaman akan sinar matahari. Jadwal tanam pada daerah yang kurang air biasanya hanya dapat ditanami dalam waktu tertentu yang disesuaikan dengan kondisi musim hujan.

#### b. Jarak tanam

Jarak tanam yang ideal sebaiknya disesuaikan dengan kontur, kondisi lahan, serta tingkat kesuburan tanah. Jarak tanam harus berada pada alur terbit dan tenggelamnya matahari. Hal ini dimaksudkan agar pada saat pertumbuhan tanaman, sinar matahari dapat menembus celah pohon dan ranting setiap hari. Pada lahan datar dan terbuka, sebaiknya jarak tanam yang digunakan lebih lebar karena kanopi/tajuk tanaman nilam cukup luas. Penanaman yang dibuat lebih jarang ini bertujuan untuk

---

<sup>18</sup>Magun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 36

mengurangi persaingan kebutuhan sinar matahari. Pada lahan miring, jarak antar baris dapat dipersempit. Arah barisan sebaiknya mengikuti garis kontur. Berikut jarak tanam yang direkomendasikan berdasarkan jenis tanah.

- 1) Untuk tanam antartanaman 100 cm x 100cm atau 80 cm x 100 cm.
- 2) Untuk tanah tanah liat, jarak tanam antartanaman 50 cm x 100 cm atau 60 cm x 60 cm.
- 3) Untuk tanah berbukit, jarak tanam antartanaman 50 cm x 100 cm atau 30 cm x 100 cm

## 2. Harga jual

Harga jual nilam berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pendapatan petani. Jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan menambah pendapatan petaninya. Harga komoditi pertanian umumnya menurun pada musim panen raya, sehingga petani mengalami kerugian. Rendahnya harga jual membuat petani berhadapan pada pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi rugi karena harus mengeluarkan biaya perpanenan dan transportasi atau membiarkan komoditi tidak dipanen.<sup>19</sup> Harga minyak nilam setiap panennya turun tidak stabil sehingga pendapatan petani nilam berkurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini, terkait pada harga rata- rata pasar domestik per kg ( Rupiah) Pada pedaganag pengumpul, pada tahun 2002 -2011.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rudi Hilmanto, *Usahatani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga,*” Blog Rudi Hilmanto, <http://kiprahargoferestri.blogspot.co.id/2011/12/Strategi-usaha-tani-menghadapi.html>(12Januari 2011)

<sup>20</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 87

Pada tahun 2002 harga minyak nilam 175.000/kg, tahun 2003 harga minyak nilam 200.000/kg, tahun 2004 harga minyak nilam 225.000/kg, tahun 2005 harga minyak nilam 250.000/kg, tahun 2006 harga minyak nilam 300.000/kg, tahun 2007 harga minyak nilam naik mencapai 600.000/kg, tahun 2008 harga minyak nilam turun lagi dengan harga 550.000/kg, tahun 2009 harga minyak nilam 300.000/kg, tahun 2010 harga minyak nilam 500.000/kg, tahun 2011 harga minyak nilam 450.000/kg.

Pada tahun 2012 harga minyak nilam 240.000/kg, tahun 2013 harga minyak nilam 300.000/kg, tahun 2014 harga minyak nilam 350.000/kg, tahun 2015 harga minyak nilam 350.000/kg, tahun 2016 harga minyak nilam 450.000/kg, dan tahun 2017 harga minyak nilam 340.000/kg. Akibat tidak stabilnya harga nilam tersebut petani sangat dirugikan, sehingga berimbas kepada turunnya semangat mereka untuk menanam nilam dalam jumlah besar. Jika stabilitas harga itu dapat diatasi, maka petani akan lebih semangat untuk menanam nilam kembali dalam jumlah besar.

Selama ini, harga minyak lokal dan dunia terpaut cukup jauh sehingga yang paling diuntungkan adalah pihak eksportir dan pedagang pengumpul. Oleh sebab itu akses pasar bagi para petani nilam sangat terbatas, permainan harga di tingkat pedaganag pengumpul sering terjadi. Sementara itu, pengelolaan perkebunan nilam selama ini tidak dilakukan secara profesional dan efesien sehingga kelangsungan perkebunan dalam rentang waktu yang panjang sulit untuk dipertahankan. Selain itu, teknik dan metode diterapkan pihak penyuling masih bersifat tradisional sehingga optimalisasi profit belum terjangkau. Akibatnya para pemain sangat sulit memberikan tawaran harga yang relatif stabil.

### 3. Biaya usahatani nilam

Biaya usahatani adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

#### a. Biaya tetap (*fixed cost*)

- 1) Biaya yang dikeluarkan yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi.
- 2) Biaya yang dikeluarkan yang bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi seperti cangkul, parang, sewa lahan, pajak lahan, iuran air irigasi.
- 3) Biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi.

#### b. Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variable cost*)

- 1) Biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali periode produksi.
- 2) Biaya yang dikeluarkan tidak bisa digunakan berkali-kali dalam proses produksi.
- 3) Biaya yang dikeluarkan yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja.<sup>21</sup>

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau

---

<sup>21</sup> [http:// Missthiny,blogspot.co.id/2014/04/ekonomi-pertanian-tugas-laporan\\_5905.html](http://Missthiny.blogspot.co.id/2014/04/ekonomi-pertanian-tugas-laporan_5905.html).

sekumpulan orang atau pengelolaannya. Dengan istilah usahatani diatas telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia selain usahatani dikenal juga sebagai istilah perkebunan.<sup>22</sup>

Menurut Soekartawi bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting.<sup>23</sup> Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi dapat tercapai sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai. Bila petani mendapatkan keuntungan besar dalam usahanya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokasi, cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi. Maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas maka produktifitas usahatani, semakin tinggi bila petani atau produsen mengalokasikan faktor produksi berdasarkan prinsip efisiensi teknis dan efisiensi harga. Faktor produksi dalam usahatani memiliki

---

<sup>22</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Cet. III; Bandung : Bumi Aksara, 2005), h. 6

<sup>23</sup> Soekartawi dalam , Agustina sinta, *Ilmu usahatani*, (Cet.I ; Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011), h.35

kemampuan terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, tetapi dapat ditingkatkan nilai produktifitasnya melalui pengelolaan yang tepat. Harga yang dibayar oleh petani adalah rata- rata harga eceran barang / jasa yang dikonsumsi atau dibeli oleh petani baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi. Beberapa jenis barang- barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan produksi pertanian sebagai berikut.

1. Bibit
2. Obat- obatan
3. Sewa/ pajak lahan dan pengeluaran lain.
4. Transportasi
5. Sewa alat atau hewan
6. Barang modal
7. Upah buruh tani.

Dalam usahatani ini unsur- unsur produksi ditentukan oleh seseorang dan pengolaannya dilakukan oleh seseorang . Tanah yang diusahakan dapat berupa miliknya atau milik orang lain. Tenaga kerja yang diperlukan didapatkan berbagai sumber, ada yang berasal dari petani sendiri, beserta anggota keluarganya dan ada yang berasal dari luar keluarga. Berdasarkan gotong- royong, dan upah, tenaga kerja upah tersebut bisa berbentuk sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja tetap
- b. Tenaga kerja harian
- c. Tenaga kerja musiman.

Adapun ciri – ciri dari usahatani keluarga sebagai berikut.

- 1) Berasal dari petani penggarapnya dan anggota keluarga.
- 2) sedikitnya dari pendapatan kotor yang diterima oleh keluarga petaninya berasal dari usahatani tersebut. Luas lahan tidak dapat dijadikan ukuran untuk mendefinisikan usahatani keluarga, usahatani keluarga dapat pula terdiri dari tanah yang sempit karena tiap tanah memberikan sifat dan kesuburan yang berbeda- beda.<sup>24</sup>

#### 4. Jumlah produksi

Dalam budi daya, permasalahan hama dan penyakit tanaman merupakan faktor penting yang harus ditangani. Bila penanganan tidak tepat, bukan keuntungan yang diraih, justru produksi nilam mengalami kegagalan.<sup>25</sup>

##### a. Hama dan penyakit tanaman

Hama yang biasa menyerang nilam diantaranya ulat penggulung, belalang dan criket, selain hama ada juga beberapa penyakit yang menyerang nilam sehingga mengakibatkan produksinya menurun salah satunya penyakit layu bakteri. Penyakit ini salah satu penyakit yang menyebabkan kerugian cukup besar bagi petani nilam. Kerugian yang disebabkan oleh penyakit ini bisa mencapai 65-95% gejala yang timbul dari adanya penyakit ini berupa kelayuan pada tanaman muda atau tua. Selain itu, dalam waktu singkat dapat menimbulkan kematian pada tanaman untuk

---

<sup>24</sup>Anastasia Florentine, Pengantar Usahatani, [http://www.Academia.edu/830399/Pengantar usahatani](http://www.Academia.edu/830399/Pengantar_usahatani).

<sup>25</sup> Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 45

menanggulangi penyakit tersebut telah dilakukan berbagai upaya antara lain secara kimiawi, tetapi belum memberikan hasil yang memuaskan. Cara efektif untuk menekan kerugian karena serangan penyakit layu bakteri adalah dengan menanam varietas yang tahan terhadap serangan penyakit. Untuk mencegah penularan penyakit bibit yang akan ditanam harus bebas dari penyakit.

b. Penanggulangan dan pencegahan

Untuk pencegahan ancaman hama dan penyakit tanaman, sebaiknya petani melakukan beberapa persiapan awal sebagai berikut.<sup>26</sup>

- 1) Gunakan bibit yang unggul.
- 2) Olah tanah dengan baik.
- 3) Cabut dan bakar tanaman yang terserang penyakit.
- 4) Perhatikan sanitasi kebun dan alat panen.
- 5) Gunakan pestisida untuk penanggulangan penyakit.
- 6) Lakukan penanaman sesuai pola budi daya.
- 7) Tanam pohon pencegah hama.

c. Pengendalian penyakit tanaman

Pengendalian penyakit tanaman adalah untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas hasil produksi tanaman yang kita usahakan, dengan arti yang lebih luas lagi adalah untuk memaksimalkan penggunaan lahan pertanian guna mendapatkan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, sandang, serta kebutuhan lain

---

<sup>26</sup> Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 41

yang permintaannya terus semakin meningkat di seluruh dunia.<sup>27</sup> Tujuan dari pengendalian penyakit tersebut adalah untuk mencegah terjadinya kerugian ekonomis serta menaikkan nilai hasil produksi panen dari tanaman yang kita usahakan. Oleh karena itu, kita perlu merencanakan usaha pengendalian penyakitnya dalam suatu program pengendalian penyakitnya dalam suatu program penanaman tanaman yang kita usahakan, agar dapat memberikan hasil setinggi-tingginya, baik kuantitas maupun kualitas dari hasil tersebut.

d. Upaya peningkatan produktifitas dalam penerapan budidaya tanaman nilam dan segala ruang lingkup usaha yang menyertainya, yaitu sebagai berikut.<sup>28</sup>

1) Gunakan bibit unggul

Dengan bibit unggul, pertumbuhan tanaman diharapkan akan menunjukkan kondisi pertumbuhan yang relatif lebih baik.

2) Olah tanah sesuai dengan petunjuk teknis yang ditentukan

Bila pengolahan tanah mengikuti aturan budi daya, hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan jarak, masalah penampungan, pembuangan air dari parit, serta alur jalan untuk pengontrolan tanaman akan menjadi lebih baik.

3) Lakukan penanaman tepat waktu

---

<sup>27</sup>Djafaruddin, *Dasar-dasar Pengendalian Penyakit Tanaman*, (Ed.I, Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2008),h. 30

<sup>28</sup>Magun Herdy Waluyo dan Agus Purnama, *Nilam*, h. 61

Bila jadwal yang dilakukan dengan sore hari dan awal musim hujan, pertumbuhan bibit yang akan ditanam secara pasti berada pada kondisi yang lebih baik.

4) Atur jarak tanam

Jarak tanam ikut menentukan tingkat kesuburan dan kesehatan tanaman serta dapat menghindari terjadinya penularan penyakit. Selain itu, jarak tanam juga memberikan peluang proses fotosintesis tanaman sehingga kadar minyak semakin tinggi.

5) Gunakan pupuk secara tepat

Pemupukan tanaman hendaknya menggunakan langkah 5 tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat cara budidaya, dan tepat pemilihan tempatnya.<sup>29</sup>

6) Lindungi tanaman dari organisme pengganggu tanaman

Bila pola budidaya diterapkan secara benar, dengan sendirinya timbulnya hama dan penyakit tanaman akan lebih mudah dihindari.

7) Lakukan pengairan sesuai dengan kebutuhan

Tanaman nilam memerlukan air yang cukup pada awal penanaman sampai masa pertumbuhan. Sementara itu menjelang masa panen nilam sangat memerlukan sinar matahari yang cukup dan kebutuhan airnya dibatasi untuk menghindari berkurangnya kadar minyak pada daun, ranting, dan batang.

8) Lakukan pemanenan dan pengolahan hasil panen dengan baik dan tepat

---

<sup>29</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 92

Panen dilakukan pada saat pagi hari dan cara pemetikannya dilakukan secara hati-hati dengan alat panen yang telah dibersihkan terlebih dahulu sehingga kondisinya steril. Alat panen yang tidak dibersihkan dapat menjadi penular penyakit dari tanaman lain.

9) Lakukan proses penjemuran atau pelayuan daun dengan tepat

Jangka waktu penjemuran dilakukan mulai pada pukul 10.00-14.00 siang selama 2-3 hari. Selama proses penjemuran daun yang dijemur harus dibolak-balik 2-3 kali/hari.<sup>30</sup>

10) Lakukan proses penyulingan dengan tepat

Proses penyulingan dengan tepat dan penggunaan mesin sesuai dengan standar akan menghasilkan rendaman minyak nilam dengan jumlah lebih banyak. Kunci keberhasilan dari semua proses budidaya tergantung dari tingginya persentase rendemen minyak yang dihasilkan.

11) Perhatikan saluran distribusi

Penjualan hasil produk (minyak nilam) sebaiknya dilakukan sendiri pada pihak eksportir atau dengan menjalin relasi ekspor ke mancanegara.

12) Perhatikan perkembangan teknologi baru

Perkembangan teknologi budi daya nilam yang terbaru adalah dengan bantuan fungsi *mikorriza arbuskular* yang dapat meningkatkan produktifitas daun segar 2 kali lipat perluas area perpanenan. Disamping itu perang kapang

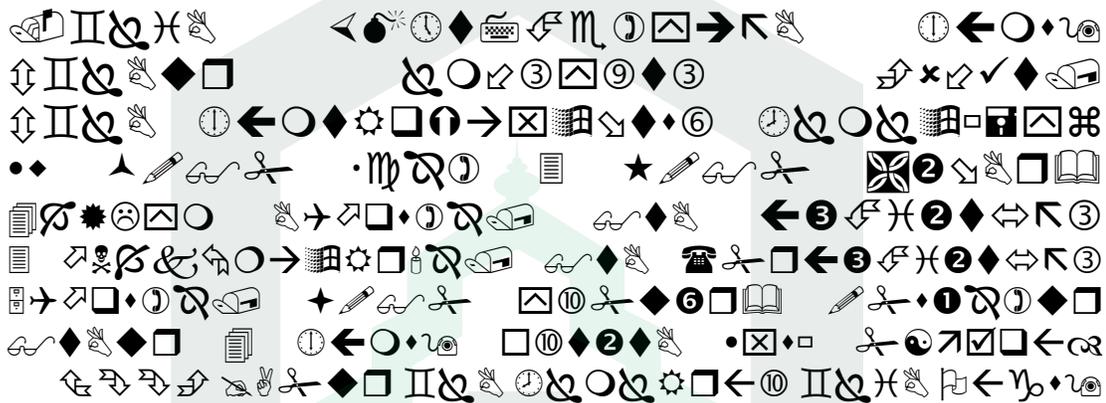
---

<sup>30</sup>Mangun Herdy Waluyo dan Agus Purnama S, *Nilam*, h. 93

*Rizhopus oligosporus* dalam penyulingan juga dapat meningkatkan rendemen minyak nilam hingga 5 kali lipat.

Dalam kehidupan manusia selalu di tuntut melakukan upaya guna mendapatkan suatu hasil yang mampu memperbaiki taraf kehidupannya karena tanpa suatu usaha manusia tidak akan bergeser dari satu tingkatan sosial kehidupan.

Firman Allah dalam Q.S. Ar-ra'd / 13:11



Terjemahannya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari ayat tersebut mengemukakan bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *AL- Hikmah, Al-qur'an dan Terjemahan*, (Cet.X; Bandung: Diponegoro, 2013), 250

malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah dan Tuhan sekali-kali tidak akan pernah merubah nasib suatu kaum, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

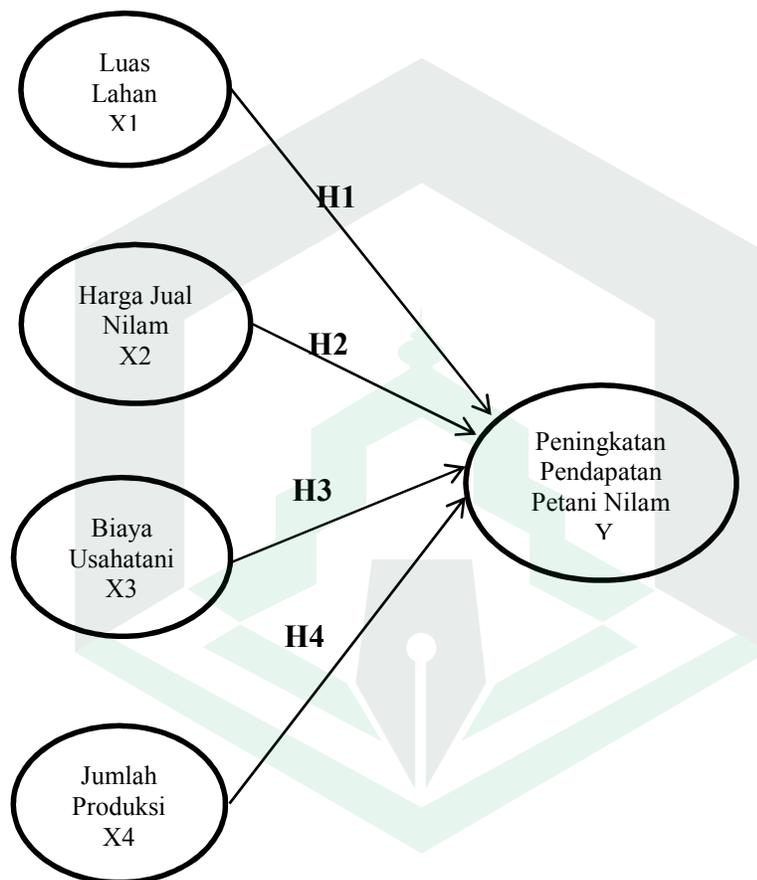
#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau bagaimana teori yang disusun berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>32</sup> Dengan demikian kerangka pikir pada hakikatnya menggambarkan hubungan dari variabel bebas dalam hal ini adalah Luas lahan  $X_1$ , Harga jual nilam  $X_2$ , Biaya produksi  $X_3$ , Jumlah produksi  $X_4$ , dan variabel terikat  $Y$  peningkatan pendapatan petani nilam yang dilakukan oleh petani nilam. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>32</sup> Uma Sekaran , *Business Research* , dalam Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)*, ( Cetakan Keempat , Bandung : Alfabeta , 2013), h.93.

## Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya mendapatkan penyingkapan fakta. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (Studi Kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara).

Berdasarkan hal di atas untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah maka penelitian ini di susun melalui tiga tahap yaitu: 1) persiapan 2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi. 3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya di deskripsikan sebagai hasil laporan peneliti.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa pongo, Desa toradda, Desa pombakka, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena masyarakat di Desa tersebut pada umumnya bermata pencarian sebagai petani nilam. Namun tidak ada peningkatan, pendapatan masyarakat setiap panennya tidak stabil.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data dan sumber data adalah penelitian merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan maka data yang dikumpulkan harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu sekunder dan primer yang sumbernya masing-masing sebagai berikut.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung dilapangan. Data primer dikumpulkan secara khusus menjawab peneliti. Data ini diperoleh secara langsung dengan cara pemberian angket secara langsung kepada petani.

#### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi dan data tambahan yang dapat memperkecil data pokok.

Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah, dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam- macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel dependen: variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsenkuen.<sup>2</sup> Dalam bahasa sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :
  - a. Pendapatan petani nilam (Y) adalah pendapatan yang diperoleh petani nilam dalam menanam nilam yang dinyatakan dalam rupiah/hektar/panen dan sesuai dengan kualitas hasil produksi.
2. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Luas lahan (X1) adalah luas area lahan yang digunakan oleh petani nilam untuk menanam nilam untuk mendapatkan hasil produksi setiap panennya

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* h. 64

diukur dalam jumlah hektar (Ha) yang membutuhkan modal, tenaga kerja, untuk mengolahnya.

- b. Harga jual nilam (X2) adalah harga jual yang ditawarkan oleh pembeli dengan harga yang sesuai kualitas hasil produksi nilam merupakan hasil panen selama ini sesuai dengan harga dipasaran dinyatakan dalam rupiah.
- c. Biaya usahatani (X3) adalah semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi nilam terdiri dari biaya pembelian pupuk, biaya beli bibit, dan tenaga kerja, yang diukur dengan rupiah/ hektar/ 1x panen untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- d. Jumlah produksi nilam (X4) adalah jumlah hasil produksi nilam yang dihasilkan selama proses produksi yaitu berupa minyak nilam yang dapat dihitung dalam kg/ hektar / kk ( kepala keluarga), modal dan tenaga kerja

#### **E. Populasi Dan Sampel**

##### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*. h. 119

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang menanam nilam yang terdiri dari 3 Desa yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## 2) Sampel

Penarikan sampel dari populasi dalam penelitian sangatlah penting mengambil sampel dalam jumlah yang banyak atau besar hal ini mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti mengambil sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan demikian untuk pengambilan sampel di ambil dari Desa yang masyarakatnya menanam tanaman nilam sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Desa yang dijadikan Sampel Penelitian**

No	Nama Desa	Jumlah Rumah Tangga
1	Desa Toradda	128 kk
2	Desa Pongo	366 kk
3	Desa Pombakka	225 kk
	Total	719

Sumber: Kantor Camat Masamba Kabupaten Luwu Utara

Dengan demikian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan ( error tolerance)

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat toleransi kesalahan 10% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{719}{1 + 719 (0,10)^2} \quad n = \frac{719}{10.1} \quad N = 71.18$$

Perhitungan jumlah populasi diatas diperoleh ukuran sampel 71,18 atau 71 kepala keluarga yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan mengambil anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian penarikan sampel 71 kepala keluarga dari seluruh petani nilam yang ada pada Desa Toradda, Desa Pongo, Desa Pombakka yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

### **1. Angket (Kuesioner)**

Dalam penelitian ini angket ditujukan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani nilam dalam menyelesaikan skripsi ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya angket yang

disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>4</sup> Dengan menyediakan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Skala yang digunakan adalah skala likert yang diberi skor dengan kriteria sebagai berikut.

a. Untuk pertanyaan yang menghendaki jawaban positif.

- 1) Jawaban a diberi skor 4
- 2) Jawaban b diberi skor 3
- 3) Jawaban c diberi skor 2
- 4) Jawaban d diberi skor 1

b. Untuk pertanyaan yang menghendaki jawaban negatif.

- 1) Jawaban a diberi skor 1
- 2) Jawaban b diberi skor 2
- 3) Jawaban c diberi skor 3
- 4) Jawaban d diberi skor 4

## 2. Dokumentasi

Dalam dalam penelitian ini ,penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan – bahan dokumenter. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat

---

<sup>4</sup>Riduawan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), h. 100

penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>5</sup>

### **G. Instrumen Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek peneliian aalah objek penelitian adalah menentukan instrument yang di pakai dengan mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Instrument penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>6</sup> Instrumen merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut di peroleh melalui instrumen. Dalam penelitian studi lapangan ini untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan instrumen penelitian yakni:

1. Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam hal ini angket penelitian tentang faktor- faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam (Studi kasus Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara).

---

<sup>5</sup>Riduan, *Metode dan Teknik*, h. 105.

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung : Alfabeta, 2014), h. 102.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 193

Penyebaran kuesioner dilakukan di Desa Pongo, Desa Toradda, Desa Pombakka, Kecamatan Masamba Kabuapten Luwu Utara. Sasaran responden petani nilam dilakukan dengan mendatangi satu per satu rumah petani nilam yang bersedia mengisi kuesioner. Menyelesaikan satu per satu untuk masing- masing Desa, yang menjadi tempat penelitian. Teknik pengisian kuesioner yang dilakukan kepada responden petani nilam yang mewakili dalam satu kepala keluarga yaitu dengan cara mengisi kuesioner untuk setiap petani nilam yang terdapat pada setiap Desa tersebut. Sedangkan bagi petani nilam yang kurang mengerti dengan pertanyaan yang diberikan didampingi untuk memberikan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner yang mungkin kurang dimengerti.

#### **H. Pengukuran Variabel Penelitian**

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>8</sup>

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>9</sup> Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* h. 135

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* h. 136.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata- kata sebagai berikut.

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 3 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sesuai sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 244

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.<sup>11</sup>

## 2. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan koesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *content validity* yang dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data yang dapat diukur.<sup>12</sup> Jika suatu indikator mempunyai korelasi antara skor masing-masing indikator terhadap skor totalnya (skor variabel konstruk) maka dikatakan indikator tersebut valid.

## 3. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dalam suatu variabel. Suatu koesioner dikatakan realibel jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran satu kali saja.<sup>13</sup> Disini penelitian hanya dilakukan sekali lalu hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reabilitas dengan uji statistik cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpa  $> 0,60$ .

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode penelitian kombinasi*, h. 199.

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 129

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 178.

#### 4. Teknik analisis regresi berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.<sup>14</sup>

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Luas lahan

X<sub>2</sub> = Harga jual nilam

X<sub>3</sub> = Biaya produksi

X<sub>4</sub> = Jumlah produksi

e = Standar error of estimasi

#### 5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji F (uji simultan) uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas Luas lahan (X<sub>1</sub>) Harga jual nilam (X<sub>2</sub>) Biaya produksi (X<sub>3</sub>) dan Jumlah produksi (X<sub>4</sub>) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang

<sup>14</sup> Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2013), h.154.

signifikan terhadap variabel terikat pendapatan petani (Y) dengan menggunakan taraf nyata ( $\alpha : 5\%$ ).

- b. Uji T persial uji ini digunakan untuk menguji secara persial antara variabel bebas Luas lahan ( $X_1$ ) Harga jual nilam ( $X_2$ ) Biaya produksi ( $X_3$ ) Jumlah produksi ( $X_4$ ) dan (Y) Pendapatan petani dengan menggunakan taraf nyata 5% selain berdasarkan nilai T maka dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

#### 6. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memnuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam metode regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Terpenuhnya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat terpercaya. Apabila ada salah satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## 2. Multikolinearitas

Adanya keadaan dimana pada model regresi ditemukannya ada korelasi yang sempurna diantara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). Model analisis uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) Pada model regresi dengan kriteria pengujian, semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada satu kepengamatan yang lain. Metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel dengan nilai absolut residualnya. kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Korelasi determinasi ( $R^2$ ) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti mengajukan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adjusted  $R^2$  agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

##### **1. Keadaan geografis**

Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 km<sup>2</sup> berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai Kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibukota Kabupaten. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi dibagian Utara, Kecamatan Malangke, dan Kecamatan Mapedeceng, batas dibagian Timur dan Selatan. Sedangkan dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Kecamatan Masamba membawahi 22 Desa/Kelurahan. Kecamatan ini berada pada wilayah topografi yang beragam. Sebagian berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Kelurahan wilayah Masamba berada pada ketinggian antara 50- 300 meter dari permukaan laut.

##### **2. Penduduk**

Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki 22 Desa/ Kelurahan. Kelurahan Bone merupakan Desa/ Kelurahan yang memiliki penduduk yang terpadat sebanyak 5933 orang mendiami setiap kilometer persegi wilayahnya. sebagian penduduk di kecamatan ini adalah perempuan yang berjumlah 3072 dan laki-laki 2861 dari tahun 2014 ketahun 2017.

### 3. Pendidikan

Dalam hal pendidikan ibukota ini memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap dari jenjang pendidikan mulai dari TK sampai dengan SMA terdapat di kecamatan ini. di kecamatan ini terdapat 16 TK, SD 26, SMP 12 , SMA 6 sekolah.

### 4. Agama

Mayoritas penduduk di kecamatan masamba sebagian besar beragama islam. Untuk melakukan kegiatan keagamaan Kecamatan ini mempunyai 68 Mesjid dan 16 Musholah yang tersebar di semua Desa dan Kelurahan. Selain itu terdapat 4 Gereja yang berada di Kelurahan Kapuna, Bone dan Kasimbong.

### 5. Pertanian dan Perkebunan

Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara salah satu daerah penghasil padi, coklat buah- buahan dan saat ini menghasilkan tanaman perkebunan nilam yang ada di sebagian Desa yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat di kategorikan dalam beberapa karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	41	57.7%
Perempuan	30	42.3%
Total	71	100%

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.1 tersebut diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (57.7%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 30 orang (42.3%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
< 21	4	5.6 %
21-30	28	34.4%
31-40	17	23.9%
41-50	17	23.9%
>51	5	7.0%
Total	71	100%

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.2 tersebut diidentifikasi bahwa responden penelitian ini berusia < 21 tahun berjumlah 4 orang (5.6%), yang berusia 21-30 tahun berjumlah 28 orang (34,4%), yang berusia 31-40 tahun berjumlah 17 orang (23.9%), yang berusia 41-50 tahun berjumlah 17 orang (23.9%) dan yang berusia > 50 berjumlah 5 orang

(7.0%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden berusia 21-30 tahun berjumlah 28 orang (34.4%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	16	22.5%
SMP	17	23.9%
SD	38	53.5%
Total	71	100%

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.3 tersebut diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan pada SMA berjumlah 16 orang (22.5%) dan SMP berjumlah 17 orang (23.9%) dan yang SD berjumlah 38 orang (53.5%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden tingkat pendidikan SD 38 orang (53.5%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perpanen

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perpanen**

Pendapatan perpanen	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1.000.000	3	4.2%
1 juta	7	9.9%
2 juta	7	9.9%
3 juta	9	12.7%
4 juta	6	8.5%
5 juta	13	18.3%
7 juta	1	1.4 %
8 juta	9	12.7%
9 juta	6	8.5%
15 juta	3	4.2%
25 juta	5	7.0%
35 juta	2	2.8%
Total	71	100%

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.4 tersebut diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Responden yang berpendapatan kurang dari 1.000.000 berjumlah 3 orang (4.2%), berpendapatan 1 juta berjumlah 7 orang (9.9%), berpendapatan 2 juta berjumlah 7 orang (9.9%), berpendapatan 3 juta berjumlah 9 orang (12.7%), berpendapatan 4 juta berjumlah 6 orang (8.5 %), berpendapatan 5 juta 13 orang (18.3%), berpendapatan 7 juta 1 orang (1.4%), berpendapatan 8 juta 9 orang (8.5%), berpendapatan 9 juta 6 orang (8.5%), berpendapatan 15 juta 3 orang (4.2%), berpendapatan 25 juta 5 orang (7.0%), dan yang berpendapatan 35 juta 2 orang (2.8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapatan 5 juta 13 orang (18.3%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Luas lahan	Jumlah	Persentase
$\frac{1}{4}$ hektar	24	33.8%
$\frac{1}{2}$ hektar	24	33.8%
1 hektar	23	32.9%
Total	71	100%

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.5 tersebut diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Responden yang luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar berjumlah 24 orang (33.8%), luas lahan  $\frac{1}{2}$  hektar berjumlah 24 orang (33.8), dan yang luas lahan 1 hektar berjumlah 23 orang (32.9%). Hal ini mayoritas responden luas lahan yang di tanami nilam  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{2}$  hektar (33.8%).

## 2. Deskriptif variabel penelitian

### a. Analisis indeks terhadap jawaban variabel luas lahan

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan responden mengenai variabel luas lahan**

No	Pertanyaan	Jawaban responden						
		SS	S	TS	STS	Total	Mean	Indeks
1	Apakah anda setuju luas lahan dapat menentukan banyaknya hasil pendapatan perpanennya	12 16.9%	36 50.7%	19 26.8%	4 5.6%	71 100%	2.788 100%	0.719
2	Apakah luas lahan merupakan faktor penentu hasil produksi tanaman nilam.	17 23.9%	40 56.3%	13 18.3%	1 1.4%	71 100%	3.028 100%	0.696
3	Apakah anda menggunakan luas lahan secara efisien.	21 29.6%	47 66.2%	2 2.8%	1 1.4%	71 100%	3.239 100%	0.572
4	Apakah luas lahan yang anda miliki dapat menghasilkan tanaman nilam yang banyak.	16 22.5%	42 59.2%	12 16.9%	1 1.4%	71 100%	3.029 100%	0.675
Rata-rata							12.098	2.064

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.6 menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel luas lahan, maka untuk pertanyaan apakah luas lahan dapat menentukan banyaknya hasil pendapatan perpanennya, responden memberikan jawaban sangat setuju 12 atau (16.9%), setuju 36 atau (50.7%), tidak setuju 19 atau (26.8%), sangat tidak setuju 4 atau (5.6%).

Untuk pertanyaan apakah luas lahan merupakan faktor penentu hasil produksi tanaman nilam, responden memberikan jawaban sangat setuju 17 atau (23.9%), setuju 40 atau (56.3%), tidak setuju 13 atau (18.3%) dan sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Untuk pertanyaan apakah anda menggunakan luas lahan secara efisien, responden memberikan jawaban sangat setuju 21 atau (29.6%), setuju 47 atau (66.2%), tidak setuju 2 atau (2.8%) dan sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Berikutnya untuk pertanyaan apakah luas lahan yang anda miliki dapat menghasilkan tanaman nilam yang banyak, responden memberikan jawaban sangat setuju 16 atau (22.5%), setuju 42 atau (59.2%), tidak setuju 12 atau (16.9%) dan sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Sehingga dapat disimpulkan dalam 4 item pertanyaan dalam variabel luas lahan diatas dapat diperoleh nilai rata-ratanya untuk variabel X1 12.098 dan untuk nilai indeks diperoleh 2.064

b. Analisis indeks terhadap jawaban variabel harga jual nilam

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden mengenai variabel Harga jual nilam**

No	Pertanyaan	Jawaban responden						Indeks
		SS	S	TS	STS	Total	Mean	
1	Apakah harga nilam tidak menetap kadang naik kadang turun.	43 66.6%	27 38.0%	- -	1 1.4%	71 100%	3.577	0,577
2	Apakah anda merasa dirugikan selama harga nilam tidak menentu.	11 15.5%	35 49.3%	17 23.9%	8 11.3%	71 100%	2.690	0,871
3	Apakah hasil nilam anda memuaskan.	17 23.9%	43 60.6%	10 14.1%	1 1.4%	71 100%	3.070	0,661
4	Apakah anda setuju lebih untung menanam nilam dibanding tanaman lain.	24 33.8%	32 45.1%	12 16.9%	3 4.2%	71 100%	3.084	0,822
Rata-rata							12.422	1.582

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.7 menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel harga jual nilam, maka pertanyaan apakah harga nilam tidak menetap kadang naik kadang turun. Responden memberikan jawaban sangat setuju 43 atau (66.6%), setuju 27 atau (38.0%), sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Untuk pertanyaan apakah anda merasa dirugikan selama harga nilam tidak menetap. Responden memberikan jawaban sangat setuju 11 atau (15.5%), setuju 35 atau (49.3%), tidak setuju 17 atau (23.9%) dan sangat tidak setuju 8 (11.3%).

Untuk pertanyaan apakah hasil nilam anda memuaskan. Responden memberikan jawaban sangat setuju 17 (23.9%), setuju 43 atau (60.6%), tidak setuju 10 atau (14.1%), dan sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Berikutnya untuk pertanyaan apakah anda setuju lebih untung menanam nilam dibanding tanaman lain, responden memberikan jawaban sangat setuju 24 atau (33.8%), setuju 32 atau (45.1%), tidak setuju 12 atau (16.9%), sangat tidak setuju 3 orang atau (4.2%).

Sehingga dapat disimpulkan dari 4 item jawaban responden dari variabel X2 nilai rata-ratanya dari seluruh jawaban responden 12.422 dan nilai indeks 1.582.

c. Analisis indeks terhadap jawaban variabel biaya usahatani.

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Biaya Usahatani**

No	Pertanyaan	Jawaban responden						Indeks
		SS	S	TS	STS	Total	Mean	
1	Apakah awal menanam nilam menggunakan modal yang sangat banyak	7 9.9%	37 52.1%	18 25.4%	9 12.7%	71 100%	2.591	0,837
2	Apakah biaya perawatan tanaman nilam membutuhkan modal yang banyak.	6 8.5%	43 60.6%	14 19.7%	8 11.3%	71 100%	2.662	0,791
3	Apakah anda membutuhkan modal tambahan diluar kebutuhan rumah tangga.	17 13.9%	45 63.4%	9 12.7%	-	71 100%	3.112	0,598
4	Apakah modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima.	9 12.7%	29 40,8%	27 38.0%	6 8.5%	71 100%	2.577	0,822
Rata- rata							10.971	1.521

Sumber data primer diolah,2017

Tabel 4.8 menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel biaya usahatani nilam, maka untuk pertanyaan apakah awal menanam nilam menggunakan modal yang sangat banyak, responden memberikan jawaban sangat setuju 7 atau (9.9%), setuju 37 atau (52.1%), tidak setuju 18 atau (25.4%), sangat tidak setuju 9 atau (12.7%).

Untuk pertanyaan apakah biaya perawatan tanaman nilam membutuhkan modal yang banyak, responden memberikan jawaban sangat tidak setuju 6 atau (8.5%), setuju 43 atau (60.6%), tidak setuju 14 (19.7%), sangat tidak setuju 8 atau (11.3%).

Untuk pertanyaan apakah anda membutuhkan modal tambahan diluar kebutuhan rumah tangga, maka responden memberikan jawaban sangat setuju 17 atau (13.9%), setuju 45 atau (63.4%), tidak setuju 9 atau (12.7%).

Berikutnya untuk pertanyaan apakah modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima, responden memberikan jawaban sangat setuju 9 atau (12.7%), setuju 29 atau (40.8%), tidak setuju 27 atau (38.0%), sangat tidak setuju 6 atau (8.5%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari jawaban 4 item jawaban responden dari variabel X3 nilai rata- ratanya dari seluruh jawaban responden 10.971 dan nilai indeks 1.521

d. Analisis indeks terhadap jawaban variabel jumlah produksi nilam

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jumlah Produksi Nilam**

No	Pertanyaan	Jawaban responden						Indeks
		SS	S	TS	STS	Total	Mean	
1	Apakah menurut anda pernah terjadi pencampuran minyak nilam dengan bahan lain.	1 1.4%	12 19.9%	39 54.9%	19 26.8%	71 100%	1.929	0,763
2	Apakah menurut anda biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan	13 18.3%	44 62.0%	12 16.9%	2 2.8%	71 100%	2.953	0,685
3	Apakah jumlah produksi nilam mempengaruhi pendapatan petani.	18 25.4%	39 54.9%	13 18.3%	1 1.4%	71 100%	3.042	0,705
4	Apakah hama tanaman mempengaruhi jumlah produksi tanaman nilam.	27 38.0%	39 54.9%	5 7.6%	-	71 100%	3.309	0,599
Rata- rata							11.239	1.816

Sumber data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.9 menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel jumlah produksi nilam, maka untuk pertanyaan apakah menurut anda pernah terjadi pencampuran minyak nilam dengan bahan lain, responden memberikan jawaban sangat setuju 1 atau (1.4%), setuju 12 atau (19.9%), tidak setuju 39 atau (26.8%), sangat tidak setuju 19 atau (26.8%).

Untuk pertanyaan apakah menurut anda biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Responden memberikan jawaban sangat setuju 13 atau (18.3%), setuju 44 atau (62.0%), tidak setuju 12 atau (16.9%), sangat tidak setuju 2 atau (2.8%).

Untuk pertanyaan apakah jumlah produksi nilam mempengaruhi pendapatan petani, responden memberikan jawaban sangat setuju 18 atau (25.4%), setuju 39 atau (54.9%), tidak setuju 13 atau (18.3%), sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Berikutnya untuk pertanyaan apakah hama tanaman mempengaruhi jumlah produksi tanaman nilam, responden memberikan jawaban sangat setuju 27 atau (38.0%), setuju 39 atau (54.9%), tidak setuju 5 atau (7.6%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban dari 4 item pertanyaan jawaban responden dari variabel X4 nilai rata-ratanya dari seluruh jawaban responden 11.239 dan nilai indeks 1.816.

e. Analisis Indeks terhadap jawaban variabel pendapatan petani nilam

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan jawaban responden terhadap variabel pendapatan petani nilam**

No	Pertanyaan	Jawaban responden						
		SS	S	TS	STS	Total	Mean	Indeks
1	Apakah tanaman nilam merupakan salah satu pendapatan utama masyarakat di desa ini	25 35.2%	33 46.5%	13 18.3%	- -	71 100%	3.169	0,716
2	Apakah hasil tanaman nilam setiap panennya memuaskan	17 23.9%	41 57.7%	10 14.1%	3 4.2%	71 100%	3.014	0,746
3	Apakah tanaman nilam dipengaruhi oleh hama tanaman nilam	24 33.8%	43 60.6%	2 2.8%	2 2.8%	71 100%	3.253	0,648
4	Apakah dengan menanam nilam kebutuhan rumah tangga anda sudah bisa terpenuhi.	23 32.4%	36 50.7%	11 15.5%	1 1.4%	71 100%	3.140	0,723
Rata-rata							12.605	2.180

Sumber data primer dioalah, 2017

Tabel 4.10 menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel pendapatan petani nilam untuk jawaban apakah tanaman nilam merupakan salah satu pendapatan utama masyarakat di desa ini. Responden memberikan jawaban sangat setuju 25 atau (35.2%), setuju 33 atau (46.5%), tidak setuju 13 atau (18.3%).

Untuk pertanyaan apakah hasil tanaman nilam setiap panennya memuaskan, responden memberikan jawaban sangat setuju 17 atau (23.9%), setuju 41 atau (57.7%), tidak setuju 10 atau (14.1%), sangat tidak setuju 3 atau (4.2%).

Untuk pertanyaan apakah pendapatan petani nilam dipengaruhi oleh hama tanaman nilam, responden memberikan jawaban sangat setuju 24 atau (33.8%), setuju 43 atau (60.6%), tidak setuju 2 atau (2.8%), sangat tidak setuju 2 atau (2.8%).

Berikutnya untuk pertanyaan apakah dengan menanam nilam kebutuhan rumah tangga anda sudah bisa terpenuhi, responden memberikan jawaban sangat setuju 23 atau (32.4%), setuju 36 atau (50.7%), tidak setuju 11 atau (15.5%), sangat tidak setuju 1 atau (1.4%).

Sehingga dapat disimpulkan dari 4 item pertanyaan jawaban responden dari variabel X4 nilai rata – ratanya 12.605 dari seluruh jawaban responden dan nilai indeks 2.180.

## 2. Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk salah satu validnya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Uji validitas data penelitian ini dilakukan melalui korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji validitas variabel luas lahan (X1)**

Sig. (2-tailed)	P1	P2	P3	P4	X1	Keterangan
P1		108	044	926	000	Valid
P2	108		000	000	000	Valid
P3	044	000		000	000	Valid
P4	926	000	000		000	Valid
X1	000	000	000	000		Valid

Sumber data primer diolah, 2017

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji validitas variabel harag jual nilam (X2)**

Sig. (2- tailed)	P5	P6	P7	P8	X2	Keterangan
P5		946	055	001	000	Valid
P6	945		001	063	027	Valid
P7	055	001		000	000	Valid
P8	001	063	000		000	Valid
X2	000	027	000	000		Valid

Sumber data primer diolah, 2017

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji validitas variabel biaya usahatani (X3)**

Sig. (2- tailed)	P9	P10	P11	P12	X3	Keterangan
P9		000	002	075	000	Valid
P10	000		001	008	000	Valid
P11	002	001		005	142	Valid
P12	075	008	005		001	Valid
X3	000	000	142	001		Valid

Sumber data primer diolah, 2017

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji validitas variabel jumlah produksi nilam (X4)**

Sig. (2- tailed)	P13	P14	P15	P16	X4	Keterangan
P13		661	314	063	000	Valid
P14	661		000	153	000	Valid
P15	314	000		000	000	Valid
P16	063	153	000		000	Valid
X4	000	000	000	000		Valid

Sumber data primer diolah, 2017

**Tabel 4. 15**  
**Hasil uji validitas variabel pendapatan petani nilam (Y)**

Sig. (2-tailed)	P17	P18	P19	P20	Y	Keterangan
P17		002	002	000	000	Valid
P18	002		001	000	000	Valid
P19	002	001		000	000	Valid
P20	000	000	000		000	Valid
Y	000	000	000	000		Valid

Sumber data primer diolah, 2017

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 15 untuk variabel luas lahan. Sedangkan tabel 4.12 merupakan hasil uji validitas hasil variabel harga jual nilam, untuk tabel 4.13 merupakan hasil uji validitas hasil variabel biaya usahatani, untuk tabel 4.14 merupakan hasil uji validitas hasil variabel jumlah produksi nilam, untuk tabel 4.15 merupakan hasil uji validitas hasil variabel pendapatan petani nilam. Dari tampilan hasil output dari SPSS menunjukkan bahwa hasil total skor variabel yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### 3. Uji reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan alat pengukuran konstruk, atau variabel. Suatu koefisien dikatakan variabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60.

Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel 4.16 di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Hasil uji reliabilitas data**

Variabel	Cronbach alpha	Status
Luas lahan (X1)	0,793	Realiabel
Harga jual nilam (X2)	0,664	Realiabel
Biaya usahatani nilam (X3)	0,614	Realiabel
Jumlah produksi nilam (X4)	0,765	Realiabel
Pendapatan petani nilam (Y)	0,805	Realiabel

Sumber data diolah, 2017

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai cronbach alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koefisien adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing- masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

#### 4. Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 15. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.17**  
**Hasil analisis regresi berganda**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Std. Error
		B	Std. Error	Beta	B	
1	(Constant)	1.510	1.573		.960	.340
	X1 = luas lahan	.372	.105	.352	3.528	.001
	X2 = harga jual nilam	.405	.136	.294	2.982	.004
	X3 = biaya usahatani	-.248	.109	-.173	-2.274	.026
	X4 = jumlah produksi nilam	.381	.115	.318	3.313	.001

a Dependent Variable: Y = pendapatan petani nilam

Sumber data diolah, 2017

Dari hasil tersebut apabila dilihat dalam bentuk *standardized* dari persamaan linearnya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + 0,352 X1 + 0,294 X2 + - 0,173 X3 + 0,318 X4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani nilam

X1 = Luas lahan

X2 = Harga jual nilam

X3 = Biaya usahatani nilam

X4 = Jumlah produksi nilam

## 5. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas luas lahan (X1) harga jual nilam (X2) biaya produksi (X3) dan jumlah produksi nilam (X4) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pendapatan petani nilam (Y) dengan menggunakan taraf nyata ( $\alpha : 5\%$ ). Hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.17

#### a. Variabel luas lahan (X1)

Ho :  $b_1 = 0$  : Luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam.

Ha :  $b_1 > 0$  : Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh nilai  $t$  hitung = 0,352 dengan signifikansi 0,001 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima.

#### b. Variabel harga jual nilam

Ho:  $b_2 = 0$  : Harga jual nilam tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Ha :  $b_2 > 0$  = Harga jual nilam berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam

Hasil pengujian SPSS diperoleh untuk variabel harga jual nilam (X2) diperoleh nilai t hitung = 0,294 dengan signifikansi 0,004 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

c. Variabel biaya usahatani nilam

$H_0 : b_3 = 0$  : Biaya usahatani tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam.

$H_a : b_3 < 0$  = Biaya usahatani nilam berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Hasil hipotesis dengan SPSS diperoleh untuk variabel biaya usahatani nilam (X3) diperoleh nilai t hitung = -0,173 dengan signifikansi 0,026 nilai signifikansi lebih besar dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

d. Variabel jumlah produksi nilam

$H_0 : b_4 = 0$  : Jumlah produksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

$H_a : b_4 > 0$  : Jumlah produksi nilam berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel jumlah produksi nilam (X4) diperoleh nilai t hitung = 0,318 dengan signifikansi 0,001 nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

## 2. Uji F

Uji signifikansi simultan (uji statistik f) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat jika  $p < 0,05$  maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

**Tabel. 4.18**  
**Hasil uji simultan (uji f)**  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.334	4	54.084	30.607	.000
	Residual	116.624	66	1.767		
	Total	332.958	70			

a Predictors: (Constant), X4 = jumlah produksi nilam, X3 = biaya usahatani, X2 = harga jual nilam, X1 = luas lahan

b Dependent Variable: Y = pendapatan petani nilam

Sumber data diolah, 2017

Dari uji ANOVA atau f test pada tabel 4.18 didapat nilai f 30,607 dengan propabilitas 0,000. Karena propabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan petani nilam (Y) atau dapat dikaitkan dengan luas lahan (X1), harga jual nilam (X2), biaya usahatani nilam (X3), Jumlah produksi nilam (X4), secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani nilam.

### C. Asumsi klasik

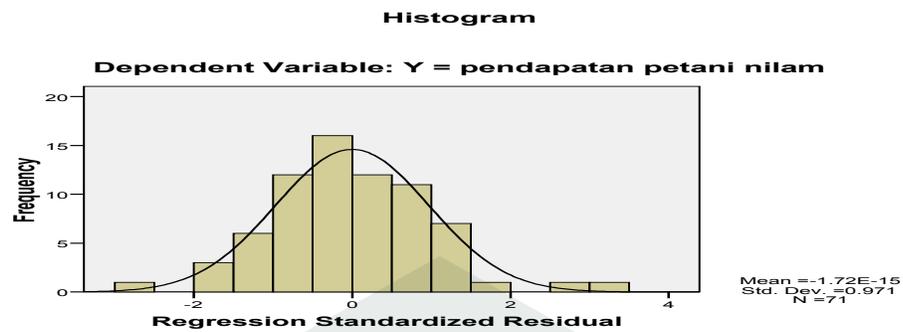
Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam metode regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas, pada model regresi. Terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat terpercaya.

#### 1. Uji normalitas data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi terdistribusi secara normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu uji one sample Kolmogorov smirnov.

Uji one sample kolmoggorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak. dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,50. Adapun untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan menggunakan uji statistik. Grafik histogram dan normal probality plot.

Tabel 4.19

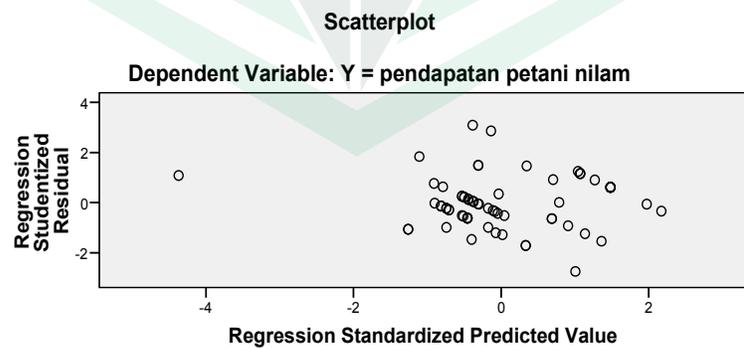


Sumber : Data primer diolah, 2017

Pada gambar 4.19 grafik histogram diatas tampak pada gambar bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetrik tidak meloncong kekanan kekiri.

Tabel 4.20

### Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah, 2017

Pada gambar 4.20 menunjukkan bahwa pada hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk – membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi normalitas.

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas diuji dengan non parametrik *kosmogorov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data distribusi tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika porbabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Adapun hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 21**  
**One sample kosmogorov – smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29075626
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

a Test distribution is Normal.

Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.21 besarnya nilai kosmogorov – smirnov 0,753 dan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu 0,622. Hal ini berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antara variabel independen ada korelasi yang tinggi yaitu 0,95 maka ada indikasi terjadi multikolinearitas, jika toleransi  $<0,10$  dan nilai  $vif >10$  maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.22**  
**Hasil uji multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	1.510	1.573		.960	.340		
	X1	.372	.105	.352	3.528	.001	.534	1.874
	X2	.405	.136	.294	2.982	.004	.547	1.829
	X3	-.248	.109	-.173	-2.274	.026	.920	1.087
	X4	.381	.115	.318	3.313	.001	.578	1.731

a Dependent Variable: Y  
Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan hasil nilai korelasi antar variabel independen pada tabel 4.22 hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil perhitungan tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan hasil perhitungan nilai *variance inflation facto* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satupun variabel independen

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.23**  
**Korelasi variabel independen**  
**Correlations**

Control Variables			X1	X2	X3	X4
Y	X1	Correlation	1.000	.285	.199	.249
		Significance (2-tailed)	.	.017	.098	.038
		Df	0	68	68	68
	X2	Correlation	.285	1.000	.368	.215
		Significance (2-tailed)	.017	.	.002	.074
		Df	68	0	68	68
	X3	Correlation	.199	.368	1.000	.135
		Significance (2-tailed)	.098	.002	.	.266
		Df	68	68	0	68
	X4	Correlation	.249	.215	.135	1.000
		Significance (2-tailed)	.038	.074	.266	.
		Df	68	68	68	0

Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki korelasi tertinggi adalah luas lahan (X1) dengan harga jual nilam (X2) dengan nilai korelasi 28,5% nilai korelasi tersebut masih bisa ditolerir karena dibawah 95%. Sehingga dalam hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas antar model regresi.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada satu kepengamatan yang lain. Metode yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas dengan uji glejser. cara mengrekresikan

antara variabel dengan nilai absolut residulnya. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskadastisitas.

**Tabel 4.24**  
**Hasil uji statistik heteroskadastisitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.802	1.015		.790	.432		
	X1	-.070	.068	-.168	-1.023	.310	.534	1.874
	X2	.049	.088	.091	.562	.576	.547	1.829
	X3	-.070	.070	-.125	-1.001	.320	.920	1.087
	X4	.103	.074	.219	1.388	.170	.578	1.731

a Dependent Variable: abresid  
Sumber data diolah, 2017

Dari tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai yang signifikan 0,310. variabel X2 memiliki nilai signifikan 0,576. variabel X3 memiliki nilai yang signifikan 0,320 dan variabel X4 memiliki nilai yang signifikan 0,170 yang semuanya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heteroskadastisitas.

#### 5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Korelasi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah variabel menerangkan variansi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai tabel determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 25**  
**Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806(a)	.650	.629	1.32929

a Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber data primer, diolah 2017

Dari perhitungan menggunakan program SPSS 15 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 62,9% . Hal ini berarti 62,9% pendapatan petani nilam dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, harga jual nilam, biaya usahatani nilam, jumlah produksi nilam sedangkan sisanya 37,1% pendapatan petani dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka didapatkan kesimpulan dalam uji T Persial secara bersama-sama sebagai berikut.

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam dimana diperoleh nilai t hitung = 0,352 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.
2. Harga jual nilam berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam dimana diperoleh t hitung = 0,294 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05.
3. Biaya usaha tani tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam dimana diperoleh t hitung = -0,173 dengan signifikansi 0,026 lebih besar dari 0,05.
4. Jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani nilam dimana diperoleh t hitung = 0,318 dengan signifikansi 0,001 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dari keempat variabel tersebut dari uji T persial (luas lahan, harga jual nilam, biaya usaha tani dan jumlah produksi) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani nilam adalah biaya usaha tani nilam, sementara variabel luas lahan, harga jual nilam dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani nilam.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa tinggi biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi nilam yaitu terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besarnya biaya usaha tani yang dikeluarkan untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh.

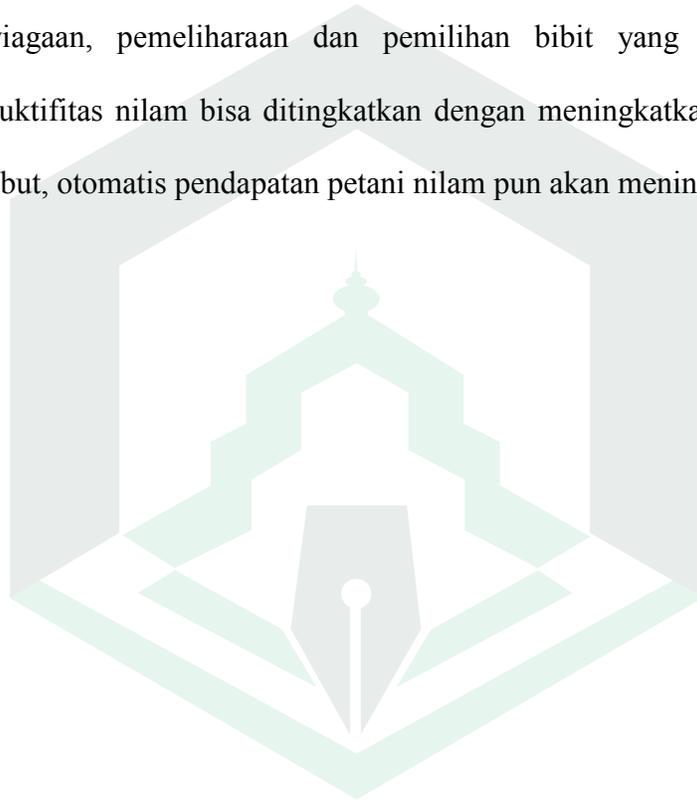
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran – saran sebagai pelengkap terhadap penelitian tersebut.

1. Kepada petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara agar mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya.
2. Harga jual nilam mempengaruhi pendapatan petani nilam yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan harga jual nilam yang tinggi maka pendapatan petani nilam akan meningkat. Maka disarankan kepada pemerintah hendaklah menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menguasai kestabilan harga yang berbeda di pasaran agar pendapatan petani meningkat.
3. Biaya usaha tani nilam berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani nilam . Maka disarankan kepada petani agar melakukan usahatani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dapat pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh diantaranya yang dapat dilakukan dengan cara

meminimalkan biaya pupuk, obat- obatan, bibit dan upah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan petani.

4. Jumlah produksi nilam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani maka disarankan kepada para petani agar meningkatkan jumlah produksinya dengan melakukan pola tanam yang baik dengan cara pemupukan, penyiagaan, pemeliharaan dan pemilihan bibit yang unggul. Sehingga produktifitas nilam bisa ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah produksi tersebut, otomatis pendapatan petani nilam pun akan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andy, *Teori Pendapatan*, <http://ilmuandinformasikan.blogspot.co.id/2013/06.html>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet.X; Bandung: Diponegoro, 2013.
- Djafaruddin, *Dasar – dasar Pengendalian Penyakit Tanaman*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, Cet III ; Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- [http://caputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian pendapatan](http://caputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian%20pendapatan).
- [http://misstthing.blogspot.co.id/2014/04/ekonomi-pertanian-tugas -laporan\\_5905.html](http://misstthing.blogspot.co.id/2014/04/ekonomi-pertanian-tugas -laporan_5905.html).
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih, *Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*, Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2008..
- Mawardati, *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*, Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe. Vol. (16) nomor 1, 2015.
- Marselinus, Silfester, Lca Robin Jonatan, Titin Ruliana, *Faktor- faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Nasution Adinda Soraya, Iskandarini, dan Satia Negara Lubis, *Analisis Usahatani Nilam dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani jagung, (Studi kasus Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat)*, Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Pohan, Ria Aswita, *Analisis Usahatani dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel (di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo)*, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Sumatera Utara, 2008.
- Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cet.IX ; Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sekara, Uma, *Business Research*, dalam Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sinta Agustina, dalam Soekartawi, *Ilmu Usahatani*, Cet.I; Universitas Brawijaya Press (UB), 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung : Alfabeta,2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Susianti, dan Rustam Abd. Rauf, *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung Manis (Studi Kasus di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu, 2013.

Waluyo, Magung Herdy, dan Agus Purnama S, *Nilam: Hasil Rendemen Minyak hingga 5 Kali Lipat dengan Fermentasi Kapang*, Cet. I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.

